

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berlandaskan pada permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka peneliti di sini menggunakan pendekatan kualitatif, karena data yang dikumpulkan berupa data yang bercorak kualitatif, seperti halnya pendeskripsian terhadap suatu masalah dan sebagainya. Adapun penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan gejala atau fenomena dari topik penelitian secara komprehensif dan kontekstual.¹ Dan juga untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data yang bercorak kualitatif. Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan pengamatan terhadap subjek penelitian baik dalam kehidupannya sehari-hari, berinteraksi dengan mereka, berupaya memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.² Oleh karena itu, peneliti harus observasi langsung ke lapangan dalam kurun waktu yang cukup lama.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Nurul Ulfatin, penelitian deskriptif itu bertujuan untuk menggambarkan dan atau mendeskripsikan sebuah karakteristik dan fenomena. Diantara ciri utama penelitian deskriptif adalah pemaparannya bersifat naratif (banyak uraian kata-kata). Pada umumnya, jenis penelitian ini digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang menyangkut pertanyaan apa (*what*), bagaimana (*how*), dan

¹ Bambang Dwiloka dan Rati Riana, *Teknik Menulis Karya Ilmiah: Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, dan Laporan Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 107.

² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode Dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hlm. 29.

mengapa (*why*)³. Jenis penelitian ini memang benar-benar menguraikan apa yang terjadi di lapangan atau wilayah tertentu, dimana hasil data yang terkumpul nantinya akan diklasifikasikan menurut kriterianya masing-masing seperti menurut jenis, sifat, dan kondisi atau keadaannya. Sesudah data-data tersebut lengkap, kemudian barulah dibuat kesimpulan⁴.

Adapun penelitian deskriptif ini juga digunakan terhadap permasalahan berupa fakta-fakta saat ini dari subjek penelitian. Pada umumnya berkaitan dengan sikap, opini atau pendapat dari individu, kelompok, atau organisasi, kejadian, dan prosedur. Dan pengumpulan datanya itu dilakukan melalui metode observasi.⁵

Sehubungan dengan penelitian ini yang bersifat deskriptif, jadi penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, akan tetapi hanya menggambarkan tentang keberadaan suatu variabel, gejala atau keadaan⁶. Adapun hal ini senada dengan pendapat Donald Ary .dkk. yang diterjemahkan oleh arief furchan dalam bukunya yang berjudul pengantar penelitian dalam pendidikan.⁷

B. Kehadiran Peneliti

Peran seorang peneliti disini, sebagaimana dikutip oleh Arikunto dari pendapat Bogdan & Biklen mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangatlah penting kedudukannya. Dengan demikian peneliti di sini berkedudukan sebagai instrumen penelitian yang utama.⁸ Dapat dikatakan kehadiran peneliti disini sebagai instrumen kunci (*key instrument*) dalam sebuah penelitian kualitatif.

³ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*, (Malang: MNC Publishing, 2015), hlm. 25.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 3.

⁵ Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 72.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 234.

⁷ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2005), hlm. 447.

⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hlm. 24.

Adapun kehadiran peneliti di lokasi penelitian ini berfungsi sebagai *observer* (pengamat) terhadap proses penanaman nilai disiplin belajar para santri, sekaligus juga bertugas sebagai pengumpul data, informan, penganalisis data, dan sebagai pelapor hasil penelitian. Karena keberadaan peneliti disini untuk menyimpulkan data secara komprehensif dari berbagai sumber penelitian yang bersangkutan, maka dari itu kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan supaya penelitian tersebut sesuai dengan keadaan sebenarnya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di salah satu Lembaga Pendidikan Islam, yakni Pondok Pesantren Queen Al-Falah Ploso Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri bagian putra, yang mampu mendidik dan mengorbitkan *output* (lulusan) berkualitas berupa santri-santri yang berkarakter, berintelektual tinggi, dan bermanfaat bagi masyarakat. Meskipun notabene kurikulum pendidikan dan metode pembelajaran yang diterapkan di dalam pondok pesantren tersebut bisa dibilang masih bersifat *salafiyah* (tradisional), akan tetapi melalui penanaman dan pembiasaan sikap disiplin dalam belajar terhadap para santri sejak dini itulah yang pada akhirnya akan menghasilkan *output* yang bermutu tinggi. Hal itulah yang dijadikan bahan pertimbangan atau refleksi oleh peneliti untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah suatu hal yang sangat esensial dalam sebuah penelitian, karena dengan adanya sebuah data, maka akan terkuaklah sebuah permasalahan, atau mengisi hipotesis yang dirumuskan. Adapun penelitian ini menggunakan dua jenis data, yakni data primer dan sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh dari para narasumber yang benar-benar mengetahui secara gamblang mengenai masalah yang akan atau sedang diteliti. Oleh karena itu, peneliti di sini berusaha semaksimal mungkin untuk mencari para narasumber yang masih berperan aktif di dalam Pondok

Pesantren Queen Al-Falah untuk dimintai informasi mengenai suatu hal yang dikehendaki oleh peneliti demi kelangsungan penelitian.

Sedangkan data sekunder ialah berasal dari dokumen-dokumen berupa sebuah arsip atau catatan-catatan tertulis. Peneliti di sini berkoordinasi dengan para pengurus Pondok yang masih berperan aktif di dalam Pondok Pesantren Queen Al-Falah, guna meminta bantuan berupa dokumen atau arsip-arsip yang dibutuhkan oleh peneliti dan pastinya yang masih berhubungan dengan penelitian.

Sedangkan yang dimaksud sumber data di sini menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dari mana data penelitian tersebut diperoleh. Jadi, sumber data itu menunjukkan darimana informasi-informasi penelitian tersebut berasal⁹. Data-data yang dikumpulkan itu harus didapatkan dari sumber data yang tepat, karena jika sumber datanya tidak tepat, nanti dikhawatirkan akan mengakibatkan data-data yang dikumpulkan itu tidak sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Secara umum, sumber data dari penelitian kualitatif adalah tindakan dan perkataan manusia dalam suatu latar yang bersifat alamiah.¹⁰ Adapun sumber data yang digunakan oleh peneliti di sini adalah observasi terhadap peristiwa atau kegiatan belajar-mengajar yang terjadi, informan atau narasumber yang diwawancarai, serta dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Zainal dan Ali, teknik adalah usaha konkret yang dilakukan oleh seseorang ketika menerapkan suatu metode¹¹. Sementara itu, menurut Ahmad Tanzeh definisi dari pengumpulan data adalah suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam

⁹ *Ibid.*, hlm. 172.

¹⁰ Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), hlm. 63.

¹¹ Zainal Aqib dan Ali Muradlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, (Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016), hlm. 11.

penelitian¹². Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara (teknik). Didasarkan pada *setting* alamiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen, di kelas atau di kantor dengan berbagai responden dan sebagainya.¹³

Bila ditinjau dari sumber datanya, maka proses pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber ini bisa berupa orang, alat pengukur, atau instrument-instrumen di laboratorium dan sebagainya. Sedangkan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya via orang lain, atau lewat dokumen. Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti dapat memperoleh data primer dan sekunder.¹⁴

Sehubungan peneliti di sini menggunakan jenis penelitian kualitatif, maka peneliti di sini proses pengumpulan datanya itu dengan menggunakan:

a. Teknik observasi (pengamatan)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan hal-hal lainnya yang dapat langsung dialami oleh peneliti. Dari segi proses operasional pengumpulan datanya, observasi itu dapat dibedakan menjadi observasi berperan serta dan observasi tanpa partisipasi. Peneliti di sini menggunakan observasi jenis kedua, yakni observasi tanpa partisipasi.¹⁶ Dalam observasi tanpa partisipasi, observer tidak terlibat langsung dengan aktivitas objek yang sedang diamati tetapi

¹² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 57.

¹³ Maolani dan Cahyana, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 147-148.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 148.

¹⁵ Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hlm. 231.

¹⁶ Maolani dan Cahyana, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 148.

hanya sebagai observer independen. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti dapat menganalisis dan membuat kesimpulan.¹⁷ Singkatnya, observasi jenis ini dilakukan melalui perantara, baik teknik maupun alat tertentu.¹⁸

Sedangkan dari segi proses perencanaan pengumpulan datanya, itu dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Adapun peneliti disini menggunakan observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati dan di mana tempat pengamatannya. Dengan demikian, observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati dan apa atau siapa objek-subjeknya¹⁹, atau semua kegiatan observer itu telah ditetapkan terlebih dahulu berdasarkan kerangka kerja yang berisi faktor-faktor yang telah diatur kategorisasinya, isi, dan luas materi observasi telah ditetapkan dan dibatasi dengan jelas dan tegas.²⁰ Kemudian dalam penelitian, metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan terkait keadaan yang terlihat dan lainnya dari segala hal yang berkaitan dengan subjek sekaligus objek penelitian yakni para santri di Pondok Pesantren Queen Al-Falah Ploso Kediri.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan Tanya-jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu.²¹

Teknik ini digunakan bila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Selain itu digunakan bila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dengan jumlah responden yang sedikit. Wawancara dapat

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 149.

¹⁸ Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hlm. 231.

¹⁹ Maolani dan Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan,...*, hlm. 150.

²⁰ Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hlm. 231.

²¹ Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hlm. 233.

dilakukan baik melalui tatap muka (*face to face*) maupun pesawat telepon. Melalui kedua cara ini, akan selalu terjadi kontak pribadi. Oleh karena itu, pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan di mana wawancara harus dilakukan.²²

Tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh informasi secara langsung, menyelami dunia pikiran dan perasaan seseorang, membuat suatu konstruksi “sekarang dan di sini” mengenai orang, merekonstruksi kejadian dan pengalaman yang telah lalu, dan memproyeksikan suatu kemungkinan yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang serta untuk memengaruhi situasi atau orang tertentu.²³

Adapun penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, yakni pertanyaan untuk para narasumber telah disiapkan terlebih dahulu secara formal dan terstruktur oleh pewawancara, namun dalam implementasinya, pertanyaan yang akan diajukan itu menyesuaikan alur pendapat atau gagasan-gagasan dari narasumber. Sedangkan metode ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data tentang cara, kendala, dan dampak dari penanaman nilai disiplin belajar terhadap para santri di Pondok Pesantren Queen Al-Falah Ploso Kediri.

c. Dokumentasi (*documentation*)

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis atau tercatat²⁴. Metode ini adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.²⁵

Adapun metode atau teknik dokumentasi yang digunakan oleh peneliti di sini dimaksudkan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara (*interview*). Dan sesuatu yang menjadi dokumentasi (*documentation*) di dalam penelitian ini adalah data-data

²² Maolani dan Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,..., hlm. 153.

²³ Arifin, *Penelitian Pendidikan*..., hlm. 233.

²⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian*..., hlm. 158.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 231.

berupa foto kegiatan belajar-mengajar dan aktifitas keseharian para santri, arsip-arsip dan sebagainya yang relevan dengan masalah penelitian.

Dalam mengumpulkan data-data hasil penelitian, peneliti menyertakan alat bantu seperti pulpen, lembar pedoman wawancara, *handphone android* atau alat bantu lain yang dapat membantu kelancaran operasional penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data (*data analysis*) biasanya sering disebut dengan pengolahan data. Data-data yang sudah terkumpul dari hasil pengumpulan data penelitian yang masih mentah itu perlu untuk segera diolah dan diubah oleh peneliti agar menjadi data yang bermakna yang mengarah pada kesimpulan²⁶. Singkatnya, teknik ini digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul.

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti kemudian menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.²⁷

Data-data penelitian hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi dalam penelitian ini akan diproses melalui tiga langkah utama penelitian agar data tersebut sesuai dengan kerangka kerja maupun fokus masalah. Adapun tiga langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data. Adalah proses memilih, mnyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan dan mengubah data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan.²⁸ Pereduksian data dimaksudkan untuk menyeleksi dan menentukan data mana yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian.

²⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 278.

²⁷ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 107.

²⁸ Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 167.

2. Penyajian data. Adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan dan atau tindakan yang disusulkan.
3. Verifikasi data. Yaitu penarikan kesimpulan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur sebab-musababnya, sehingga dapat diajkan proposisi yang terkait dengannya.²⁹ Verifikasi data ini bertujuan untuk penentuan data mutakhir dari keseluruhan proses tahapan analisis data, sehingga keseluruhan permasalahan penelitian itu dapat terjawab. Dan setelah itu, akan muncul suatu kesimpulan komprehensif sekaligus mendalam dari data-data hasil penelitian.

Dan juga peneliti di sini menggunakan analisis data deskriptif-kualitatif, menurut Arikunto analisis data kualitatif itu dinyatakan dalam bentuk kata-kata atau simbol.³⁰ Jadi, dikarenakan analisis data yang digunakan oleh peneliti di sini adalah analisis data deskriptif-kualitatif, maka teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti di sini dimulai dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data melalui teknik observasi, dokumentasi dan wawancara, kemudian setelah data-data terkumpul kemudian dianalisis terlebih dahulu apakah data yang didapatkan mengenai penanaman nilai disiplin belajar santri sudah sesuai dengan yang diperlukan oleh si peneliti, jika sudah kemudian ditranskripsikan dan disusun secara sistematis supaya hasil dari data-data yang didapatkan dari penelitian itu dapat disesuaikan dengan permasalahan dan tujuan penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian, pengecekan keabsahan data memang sangat diperlukan agar proses penelitian dan data-data hasil penelitian itu dapat dipertanggungjawabkan. Pengecekan keabsahan data di sini didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu guna menjamin valid atau tidaknya data-data yang

²⁹ *Ibid.*, hlm. 167.

³⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 24.

diperoleh dalam penelitian. Kriteria-kriteria tersebut antara lain adalah sebagai berikut.

a. Kredibilitas

Kredibilitas disini bertujuan untuk membuktikan kesesuaian antara hasil observasi dan realitas di lapangan, apakah data atau informasi yang diperoleh itu relevan dengan yang ada di lapangan. Menurut Sugiono, terdapat enam teknik untuk mencapai atau menguji kredibilitas data, yakni perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, memberi cek.³¹

Adapun peneliti di sini menggunakan dua teknik dari enam teknik dalam mengecek kredibilitas data, yakni dengan:

- 1) Perpanjangan pengamatan. Adalah mengadakan observasi secara kontinyu terhadap subjek yang diteliti guna memahami gejala lebih mendalam, sehingga mengetahui aspek yang penting dan relevan dengan masalah penelitian.
- 2) Triangulasi data. sebagaimana pendapat Putra dan Dwi Lestari yang dikutip oleh Nusa Putra bahwasanya teknik triangulasi merupakan pengecekan keabsahan data dengan cara mengulang pemeriksaan terhadap data-data yang dihasilkan baik itu dilakukan sebelum dan/atau sesudah data dianalisis oleh peneliti.³² Atau juga bisa diartikan sebagai proses untuk memastikan sesuatu (*getting a 'fix'*) dari berbagai sudut pandang berikut dengan fungsi utamanya untuk meningkatkan ketajaman hasil pengamatan melalui berbagai cara dalam pengumpulan data.³³ Terdapat tiga dari beberapa macam triangulasi yang digunakan oleh peneliti disini, antara lain adalah sebagai berikut: a) Triangulasi data. Mengambil data dari berbagai suasana, waktu, tempat, dan jenis. Pada saat penelitian, pengamatan

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 366.

³² Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2013), hlm. 103.

³³ Maolani dan Cahyana, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 193.

bisa dilakukan sewaktu-waktu selama tidak mengganggu atau memengaruhi kondisi subjek atau objek penelitian, maksudnya keberadaan peneliti disini tidak sampai mengganggu kegiatan pembelajaran santri dan lain sebagainya. b) Triangulasi sumber. Mengambil data dari berbagai narasumber. Mewawancarai setiap narasumber yang dikehendaki oleh si peneliti dan masih berkaitan dengan topik “penanaman nilai disiplin belajar santri”.³⁴

b. Transferabilitas

Maksud dari transferabilitas di sini adalah apakah hasil penelitian ini dapat di terapkan pada situasi yang lain. Berikut dengan estimasi bahwa pada situasi sosial yang sama dengan *setting* tempat dan waktu yang berbeda, hasil penelitian ini akan digunakan sebagai sarana kontrol penelitian berikutnya.

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan sampai manakah hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga terdapat kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut dalam situasi yang lain, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun hal tersebut dimaksudkan agar si pembaca bisa mendapatkan wawasan yang gamblang dari hasil penelitian tersebut dan si pembaca mampu memutuskan bisa atau tidak hasil penelitian tersebut diaplikasikan di situasi, waktu, dan tempat yang lain. Bila si pembaca sudah mendapatkan hal-hal diatas, maka laporan tersebut bisa dikatakan sudah memenuhi standar transferabilitas.

c. Dependabilitas

Untuk menghindari kesalahan dalam memformulasikan data-data hasil penelitian, maka kumpulan atau interpretasi data hasil penelitian

³⁴ *Ibid.*, hlm. 193-194.

tersebut itu dijadikan sebuah dokumen dan dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk turut serta memeriksa dan mengoreksi kekurangan atau kecacatan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh si peneliti. Adapun hal ini dimaksudkan agar supaya hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan (dependable) secara ilmiah. Diantara pihak-pihak yang ikut serta memeriksa dan mengoreksinya adalah dosen pembimbing dalam penelitian.

d. Konfirmabilitas

Dalam penelitian, konfirmabilitas itu dilakukan bersamaan dengan dependabilitas. Adapun perbedaan keduanya hanya terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (produk) penelitian. Sedangkan dependabilitas itu digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai dari tahap pengumpulan data sampai pada bentuk laporan hasil penelitian yang sudah tersusun dengan baik. Adapun keberadaan dependabilitas dan konfirmabilitas ini diharapkan dapat membantu memenuhi standar penelitian kualitatif, yaitu benar-benar hasil dari penelitian (*truth value*), bisa diterapkan (*applicability*) dan netral, bukan hasil manipulasi antara peneliti dengan subjek atau objek yang diteliti (*neutrality*).

H. Tahap-tahap Penelitian

Peneliti di sini melakukan penelitian melalui beberapa tahapan, yakni tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data hingga tahap pelaporan hasil penelitian.³⁵ Berikut ini merupakan uraian dari tahap-tahap penelitian tersebut

:

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 127.

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada Kepala Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui oleh Kepala Jurusan Prodi PAI. Setelah itu, peneliti melaksanakan seminar proposal skripsi terlebih dahulu, setelah selesai peneliti mulai membuat skripsi dan mengonsultasikannya kepada Dosen Pembimbing Skripsi. Setelah itu, peneliti meminta surat izin penelitian ke kantor administrasi kampus yang mengurus surat-menyurat, adapun surat izin penelitian tersebut digunakan sebagai prasyarat sebelum memasuki lokasi penelitian. Kemudian peneliti memantau perkembangan lokasi penelitian sebagai bentuk studi pendahuluan. Adapun studi pendahuluan ini juga termasuk sebagai bentuk observasi awal.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat izin dari Kepala Pondok Pesantren Queen Al-Falah Ploso Kediri, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan para informan serta mengutarakan maksud sebenarnya dari si peneliti, hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam mengumpulkan data penelitian yang diharapkan guna menjawab daripada fokus penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti memperoleh data yang cukup dari lokasi penelitian, kemudian peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis data yang telah dikemukakan di atas, kemudian menelaahnya, menyeleksi, dan menemukan makna dari sesuatu yang telah diteliti, berikut sesuai dengan fokus penelitian. Untuk selanjutnya, hasil

dari penelitian tersebut dilaporkan dan disusun dengan baik berdasarkan buku pedoman penelitian skripsi, sehingga menjadi laporan penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, tertib tahapan di dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Identifikasi Masalah

Peneliti mengidentifikasi terlebih dahulu berbagai masalah yang muncul terkait penanaman nilai disiplin belajar santri di Pondok Pesantren Queen Al-Falah Ploso Kediri.

b. Membatasi (mereduksi) Masalah

Masalah-masalah yang sudah diidentifikasi melalui proses pembatasan (reduksi) masalah, kemudian akan dikaji di dalam fokus masalah.

c. Memfokuskan Masalah

Di dalam memfokuskan masalah, masalah-masalah yang akan dikaji adalah masalah-masalah yang sudah ditentukan sebelumnya.

d. Mengumpulkan Data

Pengumpulan data di dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik pengamatan (observasi), wawancara (interview), dan dokumentasi (*documentation*).

e. Mengolah Data

Pengolahan data (seleksi data dan sebagainya) di dalam penelitian ini dilakukan setelah data-data hasil observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi (*documentation*) yang diperoleh peneliti dari lokasi penelitian terkait penanaman nilai disiplin belajar santri di Pondok Pesantren Queen Al-Falah Ploso Kediri.

f. Memunculkan Teori

Di dalam hasil penelitian yang bersifat kualitatif, pemunculan teori ini dimaksudkan agar teori hasil temuan penelitian tersebut dapat berfungsi sebagai keterangan tambahan daripada literatur yang sudah ada dan juga dapat menghasilkan teori baru. Sehubungan dengan pemunculan teori di atas, di dalam penelitian ini juga dikemukakan teori-teori yang terkait dengan penanaman nilai disiplin belajar santri.

g. Melaporkan Hasil Penelitian

Pelaporan hasil penelitian ini dilaksanakan ketika seluruh data hasil observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi (*documentation*) itu sudah terakumulasi dan terorganisasi dengan baik. Setelah semua data terakumulasi, data tersebut direduksi, diseleksi kembali mana yang relevan dengan fokus penelitian. Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah melakukan pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) melalui derajat kredibilitas, transferabilitas, kebergantungan dependabilitas, dan konfirmabilitas.